

DAFTAR LAMPIRAN

A. Pembuatan Simplisia	29
B. Pembuatan Ekstrak Etanol Daun Afrika	31
C. Pembuatan Larutan dan Pemberian Perlakuan.....	32
D. Tabel Hasil Pengukuran KGD Tikus Putih.....	35
E. Grafik Perubahan KGD Tikus	36
F. Tabel Konfersi.....	37
G. Laporan Pertemuan Bimbingan KTI	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terletak di daerah yang beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga kesuburan tanah lebih baik dan banyak ditumbuhi tumbuhan. Penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk penyembuhan merupakan bentuk pengobatan tertua. Setiap budaya memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan setiap daerah dijumpai berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional masih selalu digunakan masyarakat Indonesia terutama di daerah pedesaan yang masih kaya dengan keanekaragaman tumbuhannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Obat Tradisional adalah bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan

tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini, terjadi pergeseran pola makan di masyarakat. Masyarakat cenderung mengonsumsi makan cepat saji dan berlemak. Akibatnya muncul berbagai jenis penyakit yang membahayakan kehidupan manusia, yang dapat menimbulkan gangguan pada saat melakukan aktivitas kehidupan. Salah satunya adalah diabetes melitus atau sering disebut kencing manis.

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan oleh kurangnya hormon insulin dalam tubuh seseorang. Kurangnya hormon insulin tersebut menyebabkan gula (glukosa) yang dikonsumsi oleh tubuh tidak dapat diproses secara sempurna. Keadaan ini menyebabkan penderita mengalami hiperglikemia atau kadar gula darah tinggi. Seseorang dikatakan diabetes jika kadar glukosa darah ketika puasa lebih dari 126 mg/dl atau 2 jam setelah pasien meminum larutan glukosa 75 gram menunjukkan kadar glukosa lebih dari 200 mg/dl. (Herliana, 2013).

Pada tahun 1995, menurut badan kesehatan dunia (WHO) diperkirakan sebanyak 171 juta orang (2,8% dari penduduk dunia) menderita kencing manis. Diperkirakan pada tahun 2030 akan menjadi 366 juta (4,4% dari penduduk dunia). Kemudian pada tahun 2050, penduduk yang berusia 60 tahun ke atas akan mengalami peningkatan menderita kencing manis sebanyak 2000 juta penduduk. Penduduk yang paling banyak menderita adalah penduduk dengan usia antara 45 – 65 tahun.

Berdasarkan laporan WHO, kasus kencing manis di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah sebesar 3% dari total penduduk Indonesia (239.870.937 jiwa) atau sekitar 7 juta jiwa lebih menderita diabetes. Tahun 2013 diabetes mengalami peningkatan menjadi 6% dari 247 juta penduduk Indonesia, atau sekitar 14.820.000 jiwa yang menderita diabetes. (Lukman, 2015)

Pengobatan DM dapat dilakukan dengan pengontrolan kadar glukosa darah yaitu dengan menggunakan obat sintetis, pengaturan pola makan yang seimbang dan latihan jasmani (BPOM RI, 2010). Banyak cara terapi yang dapat dipilih dan lebih mudah untuk dilakukan, yang bisa digunakan untuk pengobatan penyakit ini dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitar seperti daun afrika.

Beberapa penelitian, daun afrika (*Vernonia amygdalina* Del.) berkhasiat sebagai antidiabetik. Secara empiris, masyarakat banyak memanfaatkan daun afrika sebagai obat diabetes dengan cara direbus.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Uji Efek Anti Hiperglikemik Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Del.) pada Tikus Putih”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun afrika (*Vernonia amygdalina* Del.) mempunyai efek anti hiperglikemik terhadap tikus putih (*Rattus norvegicus*) dengan menggunakan pembanding glibenklamid.
2. Berapa dosis efektif ekstrak etanol daun afrika (*Vernonia amygdalina* Del.) berguna sebagai anti hiperglikemik yang sama dengan glibenklamid.

C. Tujuan Penelitian

2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efek ekstrak etanol daun afrika terhadap anti hiperglikemik pada tikus putih dengan konsentrasi 10%, 20% dan 40%..

2.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun afrika paling efektif sebagai efek anti hiperglikemik yang sama dengan glibenklamid.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya penderita diabetes melitus tentang pengaruh pemberian ekstrak etanol daun afrika terhadap anti hiperglikemik.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah bagi peneliti berikutnya.